



Optimalisasi Kesadaran Masyarakat Desa Bowongso melalui Sosialisasi Stunting dengan Pembagian Makanan Sehat dan Vitamin

Ismida Rahmawati¹, Rahgdah Zahra Mikaelasari²

¹Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Semarang

²Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang

Email: ismida55@students.unnes.ac.id, rahgdahzm@students.unnes.ac.id

Abstrak: Banyak masyarakat desa yang belum memahami pentingnya kesehatan bagi balita. Salah satu permasalahan yang dialami balita di Desa Bowongso adalah stunting. Permasalahan yang muncul dimaskayarkat, antara lain: kurangnya pengetahuan tentang Kesehatan, minimnya kesadaran masyarakat dalam keikutsertaan kegiatan Kesehatan, seperti posyandu, imunisasi, serta pengecekan Kesehatan yang lain. Tahapan yang digagas oleh mahasiswa Unnes Giat 3 Desa Bowongso adalah persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Mahasiswa Unnes Giat 3 kreatif membuat makanan sehat yaitu puding labu untuk memenuhi gizi pada balita. Pada kegiatan posyandu, mahasiswa berpartisipasi dalam penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkaran kepala, dan pencatatan di buku KIA. Sosialisasi stunting dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang penyebab dan akibat stunting. Diharapkan kegiatan yang diprogramkan oleh mahasiswa Unnes Giat 3 ini dapat bermanfaat dan mengoptimalkan kegiatan posyandu dalam menangani kasus stunting di Desa Bowongso.

Abstract: Many village people do not understand the importance of health for toddlers. One of the problems experienced by toddlers in Bowongso Village is stunting. Problems that arise in the community include: lack of knowledge about health, lack of public awareness in participating in health activities, such as posyandu, immunization, and other health checks. The stages initiated by Unnes Giat 3 students in Bowongso Village are preparation, implementation, and evaluation. Unnes Giat 3 creative students make healthy food, namely pumpkin pudding to meet nutrition in toddlers. In posyandu activities, students participate in weighing, measuring height, measuring head circumference, and recording in the KIA book. Stunting outreach is carried out to provide an understanding of the causes and consequences of stunting. It is hoped that the activities programmed by Unnes Giat 3 students can be useful and optimize Posyandu activities in dealing with stunting cases in Bowongso Village.

Keywords: unnes giat, posyandu, bowongso, stunting, makanan sehat

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu pada tingkat perguruan tinggi. Tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak dimiliki oleh mahasiswa (Hulukati & Djibran, 2018). Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang diprogramkan dari perguruan tinggi, dimana program tersebut adalah implikasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi (Wangsapraja *et al.*, 2021). Universitas Negeri Semarang berkomitmen untuk memberikan program yang sejalan dengan KKN bernama Unnes Giat (Growing, Impactful, Awareness, Team work). Unnes Giat

Korespondensi: ismida55@students.unnes.ac.id

Published by Pusat Pengembangan KKN, LPPM, Universitas Negeri Semarang

Submitted: 2022-12-28

Accepted: 2023-10-15

Published: 2023-10-30

memiliki tujuan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan praktis mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial masyarakat.

Salah satu desa yang menjadi fokus dari Kegiatan Unnes Giat 3, yaitu Desa Bowongso, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo. Lokasinya berbatasan dengan Desa Butuh Kidul di bagian utara, Desa Lamuk di bagian selatan, Desa Kembaran di bagian barat, dan Gunung Sumbing di bagian timur. Pencarian penduduknya sebagian besar menjadi petani. Lahan pertanian yang ada adalah kebun tembakau dan sayur- sayuran seperti labu siam, sawi putih, cabai, kentang, dan kubis

Keadaan Desa Bowongso termasuk desa miskin ekstrem karena tingkat kesadaran akan pendidikan yang masih rendah sehingga menyebabkan tingginya angka putus sekolah. Serta kondisi pembangunan yang belum merata pada berbagai bidang. Kondisi sandang, pangan, dan papan warga desa Bowongso terlihat sudah cukup terpenuhi. Namun di sisi lain, masih banyak warga/orang tua yang belum memahami bagaimana pentingnya kesehatan terutama pada balita yang masih mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu masalah yang masih banyak dialami balita di Desa Bowongso yaitu stunting.

Stunting merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi. Hali ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Wardah & Reynaldi, 2022). Faktor risiko terjadinya stunting di Indonesia dapat berasal dari faktor ibu, anak, maupun lingkungan (Nirmalasari, 2020). Program- program penanggulangan stunting yang telah dilakukan diantaranya adalah; Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Balita dan Ibu Hamil, Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan ibu hamil, peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita, pemberian vitamin A pada balita, dan pemberian zinc pada kasus diare terutama pada ibu hamil dan balita (Saputri, 2019).

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) sebagai perpanjangan tangan puskesmas dapat memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) dengan sasaran seluruh masyarakat/keluarga, utamanya adalah bayi baru lair, bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas, dan pasangan usia subur (PUS) (Paunno *et al.*, 2022). Tindakan preventif setiap bulan seperti pengukuran antropometri yang meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala balita untuk mengetahui status gizi balita telah dilakukan oleh kader posyandu Desa Bowongso untuk mencegah stunting.

Kader merupakan warga Desa Bowongso yang bekerja secara sukarela, ditunjuk dan diangkat berdasarkan kepercayaan dan persetujuan masyarakat setempat. Mereka diharapkan dapat memberdayakan masyarakat agar mampu memecahkan masalah dan kebutuhan gizi dan kesehatan mereka sendiri khususnya kesehatan dan gizi anggota keluarga yang masih balita (Iswarawanti, 2010). Kader posyandu sebagai bagian dari masyarakat perlu dilibatkan dalam program sosialisasi dan pencegahan stunting dengan memberikan edukasi terkait Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

Berdasarkan hasil observasi tentang kegiatan posyandu, terdapat kurangnya kesadaran masyarakat dalam keikutsertaan kegiatan ini. Diantaranya tidak memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak yang meliputi tinggi badan dan berat badan untuk memantau pertumbuhan anak secara berkala. Oleh karena itu, mahasiswa Unnes Giat 3

melalui program sosialisasi stunting dengan pembagian makanan sehat dan vitamin dalam kegiatan posyandu yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Bowongso sehingga diharapkan masyarakat ikut serta dalam kegiatan ini secara rutin.

Metode

Mahasiswa Unnes Giat 3 di Desa Bowongso berjumlah 10 orang yang terdiri dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas MIPA, Fakultas Teknik, dan Fakultas Hukum. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 November 2022 di desa Bowongso, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo. Kegiatan meliputi sosialisasi dan pembagian makanan sehat serta vitamin yang ditujukan kepada balita dan ibu hamil yang kekurangan gizi. Tahapan yang diinisiasi Mahasiswa Unnes Giat 3 desa Bowongso ada 3, yaitu :

1. Tahap Persiapan

Di tahap persiapan, kami mengunjungi kegiatan kader posyandu, kegiatan pemuda, dan kegiatan masyarakat lainnya. Kemudian, melakukan survei ke kegiatan tersebut untuk mengetahui kegiatan masing-masing kelompok.

2. Tahap Pelaksanaan

Di tahap ini, mahasiswa Unnes Giat 3 mencari data. Setelah data terkumpul, mahasiswa merealisasikan dengan kegiatan sosialisasi dan pemberian makanan sehat serta vitamin untuk anak.

3. Tahap Evaluasi

Setelah semua itu telah dilaksanakan, tahap terakhir evaluasi. Evaluasi digunakan untuk mengukur dampak dan efektivitas dari suatu program kerja agar di masa yang akan datang menjadi lebih baik.

Hasil dan Pembahasan

Partisipasi Mahasiswa Unnes Giat 3 dalam Pelaksanaan Posyandu

Posyandu di desa Bowongso terbagi menjadi empat titik lokasi, yaitu di Dusun Bowongso, Dusun Bakalan, Dusun Nguwok, dan Dusun Papringan. Beban kader yang tinggi pada setiap titik menimbulkan keterlambatan kader dalam pencatatan data Posyandu. Mahasiswa Unnes Giat 3 berpartisipasi dalam kegiatan penimbangan, pengukuran berat badan, pengukuran lingkaran kepala, dan pencatatan data pada buku KIA. Adanya mahasiswa Unnes Giat 3 dapat membantu kegiatan menjadi posyandu menjadi lebih lancar dan pencatatan menjadi lebih cepat.



Gambar 1. Partisipasi mahasiswa Unnes Giat 3 dalam pelaksanaan posyandu

Sosialisasi Stunting

Mahasiswa Unnes Giat 3 desa Bowongso telah menganalisis kasus stunting yang terjadi di masyarakat luas. Menurut (Pencatatan dan Pelaporan Berbasis Masyarakat Dengan Teknologi Elektronik) e-PPGBM angka stunting di Kabupaten Wonosobo diangka 19,22%. Namun karena ini merupakan skala prioritas nasional maka Kabupaten Wonosobo terus berkomitmen menekan angka stunting hingga titik paling rendah. Kader Posyandu dan Bidan Desa Bowongso memberikan informasi tentang data stunting di masyarakat desa. Sebelum melakukan sosialisasi, mahasiswa Unnes Giat 3 berdiskusi dengan kepala desa dan bidan terkait sasaran yang dituju dalam sosialisasi.



Gambar 2. Sosialisasi stunting

Sasaran yang diambil untuk sosialisasi stunting yaitu ibu-ibu hamil atau ibu yang mempunyai bayi dan balita yang kekurangan gizi. Sebab, mereka pelaku yang harus diperhatikan dalam pola makan, pola asuh, dan sanitasi dalam kesehatan gizi. Memberikan pemahaman kepada mereka adalah hal yang penting, agar dapat merubah perilaku sehat dan peningkatan kualitas gizi terhadap anak, karena stunting ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik pada anak saja, tetapi berdampak juga terhadap kesehatan otak pada anak. Sosialisasi stunting ini dilakukan dengan cara pemaparan materi oleh Mahasiswa Unnes Giat 3 desa Bowongso. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan disambut antusias partisipan yang sangat baik.

Sosialisasi Puding Labu dan Vitamin untuk PMT

Makanan yang dihidangkan kepada balita sebagai PMT di posyandu sudah cukup, namun makanan yang diberikan cenderung makanan berat yang kurang menarik sehingga nafsu makan anak berkurang. Mahasiswa Unnes Giat 3 memberikan inovasi tambahan kreasi makanan terbaru dengan bahan yang mudah didapatkan yaitu Puding Labu. Makanan yang lezat ini mempunyai nilai zat gizi yang tinggi dan dapat bertahan lama apabila disimpan dalam lemari pendingin. Puding juga termasuk makanan ringan yang diminati segala kalangan sehingga akan meningkatkan nafsu makan anak.



Gambar 3. Sosialisasi kreasi makanan untuk PMT

Mahasiswa Unnes Giat 3 Desa Bowongso melalui inovasinya melakukan pencampuran bahan seperti labu, gula pasir, susu kental manis, susu UHT, agar-agar tanpa rasa, dan air. Kegiatan pembuatan puding ini telah disosialisasikan pada Kamis, 10 November 2022 di Aula Balaidesa Bowongso kepada ibu hamil dan balita kurang gizi Desa Bowongso. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu kreasi para orang tua untuk memberikan makanna yang lebih berinovasi, menarik, dan bergizi untuk pertumbuhan anak. Sehingga dapat mencegah angka stunting di desa Bowongso.

Simpulan

Pada dasarnya masalah kesehatan adalah masalah yang paling utama bagi kehidupan. Banyak masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat umum, terutama kesehatan buat calon bayi, bayi dan balita. Pada kegiatan kali ini, mahasiswa menginisiasi membuat kegiatan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat pentingnya dalam masalah kesehatan anak sejak dini. Materi yang diberikan kepada masyarakat yaitu pentingnya penanganan stunting dengan target ibu hamil dan balita yang kekurangan gizi. Diharapkan kegiatan yang diprogramkan mahasiswa Unnes Giat 3 dapat bermanfaat dan bisa mengoptimalkan kegiatan posyandu dalam menangani kasus stunting di Desa Bowongso.

Referensi

- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). 1787-Article Text-7586-1-10-20180522. *Bikotetik*, 02(3), 73–80.
- Iswarawanti, D. N. (2010). *Kader Posyandu : Peranan Dan Tantangan Pemberdayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Di Indonesia*. 13(04), 169–173.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28.
- Paunno, M., Lekiohapy, R., Kowa, M. O., Luturmas, D. A., Alfanay, Y., Kofit, A. S., Wutuwensa, R. H., Andrias, N., Ralahalu, H. P., Louk, K., & Lambiombir, D. M. (2022). Partisipasi Mahasiswa KKN UKIM Desa Wadludan Dalam Menggerakkan Ibu Balita Memanfaatkan Posyandu. *Karya Kesehatan Siwalima*, 1(2), 33–41.

- Saputri, R. A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 2(2), 152–168.
- Wangsapraja, Farah Istianah, dan F. N. (2021). Pelaksanaan Kegiatan Pos pelayanan Terpadu Kuncup Melati Jatikramat Dikala Pandemi Covid-19. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol.1, No.(November)*.
- Wardah, R., & Reynaldi, F. (2022). Peran Posyandu dalam Menangani Stunting di Desa Aringan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biologi Education*, 10(1), 65–77.